

Model *Direct Instruction Learning* Berbasis Metode Drill dalam Pembelajaran Teori Musik

Lingga Ramafisela

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.

*email: linggaramafisela@gmail.com

Kata Kunci:

Direct Instruction Learning,
Metode Drill,
Teori Musik

Keywords:

Direct Instruction Learning,
Drill Method,
Music Theory

Received: March 2024

Accepted: May 2024

Published: June 2024

Abstrak

Proses belajar mengajar adalah hal penting yang harus dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam perkuliahan. Pembelajaran teori musik merupakan salah satu pembelajaran utama yang harus dipelajari pada Program Studi Pendidikan Musik. Perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa mengharuskan dosen menguasai model pembelajaran yang tepat. Model *direct instruction learning* dengan metode drill mempunyai manfaat yang baik dalam pembelajaran teori musik ini. Tujuan penelitian ini yaitu melihat efektivitas model pembelajaran yang dilakukan melalui hasil nilai akhir mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang hasilnya akan didesripsikan secara detail. Model *direct instruction learning* dengan metode drill dalam pembelajaran teori musik ini berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi teori musik sehingga sangat efektif digunakan dalam pembelajaran.

Abstract

The learning process is an important thing that must be done to develop students' abilities in lectures. Learning music theory is one of the main lessons that must be studied in the Music Education study program. Differences in student educational backgrounds require lecturers to master appropriate learning models. The direct instruction learning model using the drill method has good benefits in learning music theory. The aim of this research is to see the effectiveness of the learning model carried out through the results of students' final grades. This research uses qualitative methods and the results will be described in detail. This direct instruction learning model using the drill method in learning music theory has succeeded in improving students' ability to master music theory material so that it is very effective for use in learning.



© 2024 Ramafisela. Published by Faculty of Languages and Arts - Universitas Negeri Medan.

This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: <https://doi.org/10.24114/grenek.v13i1.55742>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Teori Musik merupakan pembelajaran yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester 1 di Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Materi – materi yang ada dalam pembelajaran teori musik meliputi pengenalan garis paranada, pengenalan nilai nada dan tanda istirahat, nama nada, tangganada mayor dan tangganada minor, interval, dan kadens. Mahasiswa yang ikut serta dalam pembelajaran teori musik tidak semuanya mempunyai latar belakang dari sekolah musik. Ada mahasiswa yang pada saat masuk masih baru saja belajar mengenai musik. Kesulitan yang paling terasa dialami oleh mahasiswa yaitu mereka sama sekali belum mengenal nama nada dan letaknya di garis paranada. Hal paling mendasar yang harus diketahui oleh mahasiswa dalam pembelajaran teori musik ada mengetahui nama nada dan letaknya. Apabila mahasiswa masih kesulitan maka akan berdampak pada proses pembelajaran, dimana materi yang disampaikan tidak akan terserap dengan optimal. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, situasi, dan kondisi di kelas agar pembelajaran teori musik dapat berjalan dengan baik sehingga mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh dosen atau pengajar. Faktor penting yang berdampak pada hasil belajar adalah proses

belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah bagaimana merancang instruksi yang efektif yang dapat mengatasi beragam gaya pembelajaran dan latar belakang akademis. Belajar dapat merubah beberapa ketrampilan dan kemampuan yaitu perubahan perilaku tetapi juga perubahan proses kognitif. Siswa dapat belajar dengan efektif bisa disebabkan dari proses pengajaran yang mempunyai strategi efektif, serta pengajar yang mempunyai pengetahuan baik (Sidik & Winata, 2016). Model pembelajaran yang diperlukan dalam kelas ini yaitu model pembelajaran yang mudah dipahami, jelas, dan mempunyai pengaruh yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Selain model pembelajarannya, tentu diperlukan metode yang dilakukan dalam pembelajaran teori musik ini. Mahasiswa setelah mendapatkan ilmu harus menerapkannya dengan berlatih soal secara berulang – ulang agar dapat menguasai materi yang diberikan. Model dan metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelas teori musik harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Model pembelajaran *direct instruction learning* atau model pembelajaran langsung sangat sesuai diterapkan dalam kelas teori musik. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat belajar secara langsung dengan dosen atau pengajarnya serta dosen dapat menyampaikan materinya dengan jelas pada saat pembelajaran teori musik berlangsung. Model pembelajaran *teacher centered* yaitu terfokus pada dosen yang dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah Teori musik ini. Pembelajaran ini dilakukan karena mahasiswa belum sepenuhnya memahami materinya (Ramafisela, 2022).

Direct instruction learning adalah model pembelajaran langsung yang dilakukan secara selangkah demi selangkah agar mahasiswa memahami materi yang diberikan. Direct Instruction adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah dan bertujuan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Supartini, 2021). Selain itu, *direct instruction learning* dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa atau mahasiswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari secara bertahap (Safarilis, 2018; Safputri et al., 2016; Yanti, 2019). Karakteristik model pembelajaran Direct Instruction, yaitu: (1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar; (2) adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; (3) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil (Supartini, 2021). Kelebihan model pembelajaran Direct Learning dapat melatih siswa untuk mandiri dan bertanggungjawab selain itu siswa dapat mengembangkan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan lainnya secara terstruktur dengan baik (Haryanti et al., 2018; Kusumawati, 2016; Usman, 2014). Model instruksi langsung adalah suatu model pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru, melibatkan guru bekerja dengan siswa secara individual, atau dalam kelompok-kelompok kecil (Sidik & Winata, 2016). Pembelajaran direct instruction berfokus pada pencapaian target pembelajaran dengan memberikan pelatihan keterampilan yang erat kaitannya dengan materi teori musik agar mahasiswa dapat memahami ilmu yang diberikan dan mendapatkan nilai hasil akhir yang memuaskan. Model pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulus dan mengembangkan pemahaman konsep siswa (Anzar et al., 2019; Royong., 2019). Pembelajaran langsung membutuhkan komunikasi yang lancar antara dosen dan mahasiswa secara bersamaan dan di waktu yang sama (Pasaribu, 2022).

Model pembelajaran secara langsung akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi. Model pembelajaran menjadi tolok ukur dalam keberhasilan siswa dalam memahami konsep (Patmawati et al., 2019). Model pembelajaran direct instruction menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran. Model pembelajaran direct instruction atau model pengajaran langsung adalah menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari tahap demi tahap (Sidik & Winata, 2016). Model pembelajaran direct instruction bertujuan untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan dasar dan pengetahuan yang dapat dijelaskan selangkah demi selangkah (Utari et al., 2020).

Model instruksi langsung terdiri dari lima tahap aktivitas yakni orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik di bawah bimbingan, dan praktik mandiri (Sidik & Winata, 2016). Direct instruction dilaksanakan melalui lima fase. Fase-fase itu dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang, pentingnya materi ini dipelajari dan mempersiapkan siswa untuk belajar lewat pelatihan. 2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, guru menampilkan kegiatan dengan demonstrasi keterampilan atau menyajikan materi setahap demi setahap dengan mempertimbangkan strukturnya. 3) Membimbing pelatihan, Guru membimbing pelatihan kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas. 4) Mengontrol penguasaan siswa dan memberikan umpan balik, Mengecek keberhasilan pelaksanaan tugas latihan apakah siswa berhasil dengan baik dan diteruskan dengan kegiatan untuk memperoleh balikan (tes, wawancara, pengamatan dan sebagainya). 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan menerapkan hasil latihan, Memberikan latihan lanjutan yang fokusnya adalah penerapan pada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan nyata (Zahriani, 2014).

Model *direct instruction learning* akan mendapatkan hasil akhir yang maksimal apabila dikombinasikan dengan metode drill. Metode drill yaitu metode pembelajaran yang fokus utamanya berpusat pada latihan-latihan. Metode drill berguna sebagai salah satu wadah latihan materi - materi pembelajaran bagi mahasiswa. Metode drill juga suatu cara dalam pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan melalui kegiatan - kegiatan latihan yang rutin. Metode drill ini berguna bagi mahasiswa untuk bisa mempelajari materi dengan benar secara berulang-ulang sehingga setiap mahasiswa mempunyai penguasaan yang baik (Ramafisela, 2023). Oleh karena itu peneliti berupaya mengkombinasikan model *direct instruction learning* dengan metode drill dalam pembelajaran teori musik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa serta melihat efektivitas model *direct instruction learning* dengan metode drill dalam pembelajaran teori musik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yaitu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap diawali dengan tahap penentuan topik, tahap pengumpulan data, dan tahap menganalisis data sehingga diperoleh suatu hasil pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu (Raco, 2010). Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini dapat diartikan juga sebagai metode artistik karena proses penelitian yang dilakukan bersifat seni serta disebut juga sebagai metode interpretatif karena data - data dari hasil penelitian hasilnya lebih bersinggungan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *direct instruction learning* dengan metode drill dalam pembelajaran teori musik. Objek penelitian yang diteliti adalah model pembelajaran dan metode yang digunakan dalam kelas teori musik pada salah satu kelas mata kuliah Teori Musik di Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Model pembelajaran yang dilakukan adalah *direct instruction learning* dengan metode drill dalam pembelajaran teori musik. Subyek yang diteliti adalah mahasiswa yang mengikuti kelas teori musik pada salah satu kelas di Prodi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta serta dosen pengampu mata kuliah teori musik kelas tersebut.

Ada beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini. Tahapan yang pertama adalah Studi pustaka. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui sumber - sumber referensi yang membahas mengenai model *direct instruction learning* serta metode drill. Tahapan yang kedua adalah observasi. Observasi yang dilakukan secara langsung dan terstruktur oleh peneliti. Peneliti sebagai partisipan aktif dalam penelitian ini, yaitu sebagai dosen atau pengajar dalam salah satu kelas teori musik tersebut. Mahasiswa yang terlibat sebagai subyek penelitian yaitu sebanyak 29 orang. Observasi dilakukan secara mendalam dengan melihat latar belakang studi keilmuan masing - masing mahasiswa yang ikut serta dalam kelas teori musik. Latar belakang yang dimaksud adalah pendidikan sebelumnya yaitu pada saat sekolah menengah atas. Mahasiswa

tersebut ada yang dari jurusan umum atau sekolah menengah atas umum dan ada pula yang berasal dari sekolah menengah kejuruan dengan keahlian seni musik. Tahap selanjutnya yaitu dilaksanakan observasi pada saat proses pembelajaran teori musik ini berlangsung dengan menggunakan model *direct instruction learning* dengan metode drill pada saat pengerjaan tugas – tugas yang diberikan pada setiap pertemuan di kelas teori musik. Observasi ini dilakukan di kelas atau kampus tempat pembelajaran teori musik dilakukan. Tahap yang ketiga adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa mengenai model *direct instruction learning* dengan metode drill yang diterapkan dalam pembelajaran teori musik. Mahasiswa menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan secara langsung. Tahap keempat yaitu analisis data. Analisis data dilakukan dengan menganalisis kumpulan hasil tugas individu, tugas kelompok, Ujian Tengah Semester (UTS), serta Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilalui oleh mahasiswa tersebut. Peneliti membuat ringkasan dan hasil analisis mengenai model *direct instruction learning* dengan metode drill yang dilakukan. Ringkasan dan hasil analisis tersebut dapat dilihat dari hasil belajar atau nilai yang diperoleh selama pembelajaran teori musik berlangsung, yaitu pada saat mahasiswa mengerjakan tugas atau latihan soal individu, latihan atau tugas kelompok, mengerjakan ujian tengah semester (UTS), dan yang terakhir pada saat mahasiswa mengerjakan ujian akhir semester (UAS). Penarikan kesimpulan merupakan tahap paling akhir yang dilakukan oleh peneliti setelah menganalisis semua data – data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk melihat keefektifan model pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil akhir atau nilai yang diperoleh oleh 29 mahasiswa pada salah satu kelas teori musik di Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran langsung. Pembelajaran ini dirancang oleh dosen agar mahasiswa mampu memahami apa yang disampaikan dan mencapai tujuan yang diharapkan (Aisyah & Sinaga, 2023). Pada awalnya mahasiswa yang mengikuti kelas teori musik sebagian besar berasal dari sekolah menengah yang keahliannya bukan dari musik, atau sekolah menengah atas umum. Dari 29 orang mahasiswa, 16 orang berasal dari sekolah menengah atas umum dan lainnya dari sekolah menengah kejuruan yang keahliannya di bidang musik. Cara penyampaian materi yang disampaikan oleh dosen dijelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami sedikit demi sedikit materi yang dijelaskan. Setiap kali penyampaian materi, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencoba mengerjakan soal latihan di depan kelas agar dapat secara langsung dikoreksi. Apabila mahasiswa sudah benar mengerjakannya maka materi dilanjutkan, tetapi apabila mahasiswa masih belum memahami atau kurang tepat dalam menjawab pertanyaan tersebut maka akan kembali dijelaskan oleh dosen. Pada akhir materi, mahasiswa diberikan tugas individu untuk dikerjakan di rumah kemudian dikumpulkan. Tugas – tugas yang diberikan tidak hanya tugas individu tetapi tugas kelompok. Pembagian kelompok yang dilakukan dengan komposisi secara merata yaitu dalam setiap kelompok ada mahasiswa yang dari sekolah menengah atas umum dan sekolah menengah kejuruan dengan keahlian musik.

Tahapan atau fase yang dilakukan dalam pembelajaran ini mengacu pada: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang, pentingnya materi ini dipelajari dan mempersiapkan siswa untuk belajar lewat pelatihan. 2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, guru menampilkan kegiatan dengan demonstrasi keterampilan atau menyajikan materi setahap demi setahap dengan mempertimbangkan strukturnya. 3) Membimbing pelatihan, Guru membimbing pelatihan kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas. 4) Mengontrol penguasaan siswa dan memberikan umpan balik, Mengecek keberhasilan pelaksanaan tugas latihan apakah siswa berhasil dengan baik dan diteruskan dengan kegiatan untuk memperoleh balikan (tes, wawancara, pengamatan dan sebagainya). 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan menerapkan hasil latihan, Memberikan latihan lanjutan yang fokusnya adalah penerapan pada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan nyata (Zahriani, 2014).

Fase pertama yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa, dosen menjelaskan tujuan pembelajaran teori musik, informasi latar belakang, pentingnya materi ini dipelajari dan mempersiapkan mahasiswa untuk belajar. Dosen kemudian membagikan rencana pembelajaran semester (RPS) kepada mahasiswa. RPS tersebut diberikan dalam bentuk softfile yang dapat diakses melalui masing-masing gawai dari mahasiswa. RPS harus secara konkrit menjelaskan dan memaparkan apa yang akan dipelajari selama satu semester agar mahasiswa benar-benar melaksanakan perkuliahan atau pembelajaran dengan baik dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aulia et al., 2022). Setelah itu, dosen menjelaskan secara detail materi-materi yang akan dipelajari setiap kali pertemuan. Fase kedua yaitu mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Dosen memperlihatkan atau mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan materi setahap demi setahap dengan mempertimbangkan tingkat kedalaman materi atau struktur-strukturnya. Hal ini dilakukan dosen dengan cara sederhana sehingga dapat dimengerti oleh mahasiswa. Dosen memberikan penjelasan materi teori musik dan memberikan contoh soal serta cara mengerjakan soal tersebut dengan jelas dan runtut. Pada fase kedua ini, setiap pertemuan di kelas, materi yang disampaikan disesuaikan cara mengajarnya dengan kemampuan daya tangkap mahasiswa supaya mahasiswa lebih jelas dan mudah mengerti. Fase ketiga yaitu membimbing pelatihan. Dosen membimbing pelatihan kelompok belajar saat mahasiswa mengerjakan tugas. Tugas diberikan setiap selesai pertemuan. Tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain tugas kelompok, mahasiswa juga diberikan tugas individu untuk melatih kemampuan masing-masing mahasiswa dalam pembelajaran teori musik. Tugas kelompok dikerjakan oleh beberapa mahasiswa, biasanya terbagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sebelumnya dari sekolah menengah atas umum dan sekolah menengah atas kejuruan dengan keahlian musik. Hal ini diharapkan adanya kerjasama antara mahasiswa-mahasiswa tersebut untuk saling membantu. Fase yang keempat yaitu mengontrol penguasaan mahasiswa dan memberikan umpan balik, mengecek keberhasilan pelaksanaan tugas latihan apakah mahasiswa berhasil dengan baik dan diteruskan dengan kegiatan untuk memperoleh balikan (tes, wawancara, pengamatan dan sebagainya) dalam pembelajaran teori musik. Pada fase ini, dosen selalu memberikan pertanyaan umpan balik, atau wawancara kepada mahasiswa untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa pada saat menerima materi yang diberikan dalam pembelajaran teori musik. Dosen mempunyai catatan pengamatan perkembangan belajar mahasiswa selama mengikuti kelas teori musik ini. Fase kelima yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan menerapkan hasil latihan, memberikan latihan lanjutan yang fokusnya adalah penerapan pada situasi yang lebih kompleks untuk diterapkan pada mata kuliah yang lain atau mata kuliah studi instrumen. Pada fase ini, dosen memberikan contoh penerapan materi-materi teori musik yang diberikan untuk diterapkan pada mata kuliah yang lain atau mata kuliah studi instrumen. Materi-materi dalam kelas teori musik ini sangat berguna bagi keberlanjutan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan lain di Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hasil yang didapat pada saat melakukan model *direct instruction learning* dengan metode drill dalam pembelajaran teori musik dijelaskan sesuai dengan tahapan atau fase yang dilaksanakan. Pembelajaran ini dilakukan secara kesinambungan, perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau tidak berhenti-henti agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh mahasiswa (Rizkita & Sukmayadi, 2022). Ada lima fase yang dilaksanakan dalam model *direct instruction learning* dengan metode drill. Pada fase pertama, hasil yang didapat adalah mahasiswa mengetahui materi-materi yang akan dipelajari dalam mata kuliah atau pembelajaran teori musik serta mahasiswa mempunyai rencana pembelajaran semester (RPS) yang dapat dibaca untuk mencari referensi lain di luar yang diberikan oleh dosen. Fase kedua, mahasiswa sedikit-demi sedikit mengerti dan memahami dengan materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh dosen. Hal ini dapat terjadi karena dosen memberikan penjelasan yang detail serta mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya di sela-sela waktu untuk penjelasan. Fase ketiga, mahasiswa diberikan latihan-latihan individu dan kelompok, hasil latihan tersebut dikoreksi oleh dosen dan diberikan penilaian sementara, kemudian mahasiswa yang belum mendapatkan nilai maksimal diberikan penjelasan ulang serta mengerjakan tugas tambahan. Fase keempat yaitu dalam mengerjakan soal

Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Pada saat mengerjakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), mahasiswa sudah harus mempersiapkan diri dengan baik serta seluruh gawai harus dikumpulkan agar pengerjaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan hasil pengerjaan soal mandiri atau murni hasil pengerjaan mahasiswa tersebut tanpa dibantu dengan gawai. Hal ini juga memudahkan dosen untuk mengetahui secara pasti bagaimana tingkat keberhasilan masing – masing mahasiswa dalam ujian tersebut. Hasilnya yaitu mahasiswa dapat mengerjakan soal Ujian Tengah Semester (UTS) dengan baik. Dari 29 mahasiswa terdapat 18 mahasiswa yang lulus dengan predikat baik dan sangat baik. Sedangkan 11 mahasiswa mendapatkan nilai cukup. Pada akhir semester, dilaksanakan Ujian Akhir Ssmester (UAS). Hasil yang didapatkan yaitu 22 mahasiswa dalam kelas teori musik mendapatkan hasil yang baik dan sangat baik, sedangkan 7 mahasiswa mendapatkan hasil yang cukup. Fase kelima, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menerapkan hasil pembelajaran teori musik pada mata kuliah lain atau mata kuliah praktik instrumen yang dipilih oleh mahasiswa tersebut.

Model *direct instruction learning* dengan metode drill yang dilakukan selama 1 semester di salah satu kelas teori musik di Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta mempunyai pengaruh yang positif. Pengaruh positif tersebut terlihat setelah dilaksanakan penelitian ini. Model *direct instruction learning* dengan metode drill memberikan pengaruh positif dengan hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa belajar materi – materi sesuai yang ada dalam rencana pembelajaran semester (RPS) secara langsung dan melakukan latihan terus – menerus pada setiap pertemuan. Selain itu mengerjakan tugas pada saat pertemuan teori musik di kelas, mahasiswa juga mendapatkan tugas atau soal latihan yang wajib dikumpulkan untuk dikerjakan di luar pertemuan mata kuliah teori musik. Walaupun pada saat pertama diberikan soal latihan ada beberapa mahasiswa yang belum bisa mengerjakan tugas atau soal – soal tersebut dengan maksimal, namun perlahan mahasiswa – mahasiswa tersebut berusaha keras untuk bisa mengerjakan tugas – tugas dengan jawaban yang benar. Hasilnya, model pembelajaran ini atau model *direct instruction learning* dengan metode drill dalam pembelajaran teori musik sangat efektif dilakukan, hal itu dapat terlihat dari perkembangan kemampuan mahasiswa di setiap pertemuan serta pada akhir semester terlihat perkembangan yang signifikan dari nilai akhir yang diperoleh mahasiswa pada saat mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS).



Gambar 1. Proses Pembelajaran Teori Musik



Gambar 2. Suasana Ujian Akhir Semester (UAS)
Teori Musik

SIMPULAN

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pada perkuliahan Teori Musik di Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, model pembelajaran yang dilakukan oleh dosen yaitu mode *direct instruction learning* dengan metode drill. Pembelajaran ini bertujuan agar dosen dapat menyampaikan materi secara langsung dan jelas kepada mahasiswa serta mahasiswa dapat berlatih banyak soal untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan materi teori musik. Materi – materi yang ada dalam pembelajaran teori musik meliputi pengenalan garis paranada, pengenalan nilai nada dan tanda istirahat, nama nada, tangganada mayor dan tangganada minor, interval, dan kadens. Semua materi ini disampaikan secara langsung oleh dosen dengan metode drill untuk pengerjaan soal – soalnya. Model *direct instruction learning* dengan metode drill memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa semester 1 yang mempunyai latar belakang pendidikan berbeda sebelum masuk ke Program Studi Pendidikan Musik dapat sedikit demi sedikit belajar dan memahami materi yang disampaikan.

Hasil dari model *direct instruction learning* dengan metode drill dalam pembelajaran teori musik ini dapat dilihat dari hasil lembar kerja siswa dari latihan individu, tugas kelompok, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Dari hasil tersebut, terdapat peningkatan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa pada akhir semester. Sebanyak 29 orang mahasiswa yang mengikuti salah satu kelas teori musik di Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, hampir 80% mahasiswa mendapatkan hasil yang sangat baik, sedangkan sisanya mendapatkan hasil yang cukup. Hal ini merupakan peningkatan yang signifikan ditinjau dari latar belakang masing – masing mahasiswa dalam satu kelas tersebut. Perpaduan atau kombinasi dari Model *direct instruction learning* dengan metode drill dalam pembelajaran teori musik sangat memberikan pengaruh yang positif dan efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan serta hasil belajar mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Y. M., & Sinaga, S. S. (2023). Fungsi Penerapan Notasi Berwarna dalam Pembelajaran Piano Dasar pada Anak Usia Prasekolah. *Grenek Music Journal*, 12 (1), 53-64. doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v12i1.44398>
- Anzar, Z., Arvyaty, A., Busnawir, B., & Fahinu, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran generatif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 43-54. Doi: <https://doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5643>
- Aulia, S. M., Siburian, E. P. T., Perangin Angin, L. M., & Purnomo, T. W. (2022). E-Modul Praktikum Seni Musik: Bahan Ajar Digital Berbasis Case Method dan Team Based Project. *Grenek Music Journal*, 11(2), 140-150. Doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i2.39353>
- Haryanti, Y. D., Febriyanto, B., & Nuraisyah, I. F. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Direct Instruction Berbantuan Media Bagan Garis Waktu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 23-41. Doi: <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1074>
- Kusumawati, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran IPA Dengan animasi macromedia flash berbasis model pengajaran langsung (direct instruction) di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(02), 263-270. Doi: <https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.289>
- Pasaribu, A. S. Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Piano Secara Daring Bagi Anak-Anak Di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta. *Grenek Music Journal*, 11(2), 119-125. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i2.39198>
- Patmawati, S., Misdalina, M., & Fitriasari, P. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas X melalui model blended learning. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 210-217. Doi: <https://doi.org/10.31100/histogram.v3i2.412>
- Raco, J. . (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik,, dan Keunggulannya. In *Jakarta: Grasindo*.
- Ramafisela, L. (2022). Implementation Of Problem Based Learning Method In Manual Harmony Course At The Music Education Study Program Of FSP ISI Yogyakarta. *Jurnal Seni Musik*, 11(2), 132-137. Doi: <https://doi.org/10.15294/jsm.v11i2.60504>
- Rizkita, N., & Sukmayadi, Y. (2022). Persepsi Guru Seni Budaya Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Garut. *Grenek Music Journal*, 11(1), 19-26. Doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i1.31046>
- Safarilis, S. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VI SD Negeri 008 Pulau Rumpu. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(2), 282-287. Doi: <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i2.5077>
- Safputri, E. I., Zainuddin, Z., & Mastuang, M. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika pada materi ajar usaha dan energi dengan metode problem posing dalam setting model pengajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 4 Banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 91-98. Doi: <https://doi.org/10.20527/bipf.v4i2.1032>
- NH, M. I. S., & Winata, H. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. *Jurnal pendidikan Manajemen perkantoran*, 1(1), 51. Doi: <https://doi.org/10.17509/JPM.V1I1.3262>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung:Alfabeta*.
- Supartini, K. W. (2021). Penerapan model pembelajaran direct learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran food and beverage pada kompetensi menerapkan teknik plating dan garnish. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 194-199. Doi: <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33340>
- Royong, J. A. Y. L. G. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran LAPS-Heuristic. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 417-425. Doi: <https://doi.org/10.30738/union.v7i3.6005>

- Usman, U. (2014). Penerapan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyusun Laporan Keuangan di SMK Negeri 1 Tarakan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(3), 320-326. Doi: <https://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/4141>
- Utari, F. R., Marlina, M., & Kasiyati, K. (2020). Pengaruh model pembelajaran direct instruction terhadap keterampilan tata boga anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 4(1), 21-26. Doi: <https://doi.org/10.24036/jpkk.v4i1.108>
- Yanti, W. (2019). Penggunaan model pembelajaran langsung (direct instruction) untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 15 Kota Takengon tahun pelajaran 2018-2019. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 7(2), 115-120. Doi: <https://doi.org/10.22373/biotik.v7i2.5652>
- Zahrani, Z. (2014). Kontektualisasi direct instruction dalam pembelajaran sains. *Lantanida Journal*, 2(1), 95-106. Doi: <https://doi.org/10.22373/lj.v2i1.667>